

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa di masa yang akan datang. Setiap orang perlu memperoleh pendidikan karena pendidikan memiliki peran penting untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang harus dimiliki setiap individu. Sebagaimana yang tertuang dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Undang-undang di atas menjelaskan bahwa pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran. Pendidikan saat ini perlu memberikan nuansa baru dalam menanamkan nilai-nilai karakter dalam pendidikan yang disesuaikan dengan Kurikulum 2013. Pendidikan karakter sangat penting untuk membangun sebuah bangsa yang berkarakter di masa depan dengan mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak melalui proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru membantu membentuk watak siswa untuk menanamkan kebiasaan yang baik sehingga siswa menjadi paham dalam membedakan yang benar dan salah, mampu memahami nilai yang baik dan terbiasa melakukannya.

Sikap tanggung jawab merupakan salah satu nilai karakter yang harus diajarkan kepada masing-masing individu. Mustari (2014: 19) berpendapat bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Berdasarkan pendapat tersebut, diketahui bahwa sikap tanggung jawab berasal dari kesadaran masing-masing seseorang dalam melakukan kegiatan yang merupakan tugas dan kewajibannya yang harus disesuaikan dengan lingkungannya.

Tanggung jawab belajar merupakan karakter yang harus ada di dalam diri siswa dan diterapkan sejak dini. Menurut Nusantoro & Kurniawan (2014: 45) Tanggung jawab belajar yang dimiliki siswa di kelas termasuk ke dalam tanggung jawab pribadi. Menciptakan sikap tanggung jawab dapat dimulai dari guru memberikan kesadaran belajar seperti siswa untuk terlibat aktif dalam semua pembelajaran di kelas. Supriyanti (2008) dalam Nusantoro & Kurniawan (2014: 45) berpendapat bahwa tanggung jawab merupakan kewajiban seseorang untuk menanggung segala sesuatu atas akibat atau perilaku yang dilakukannya. Pendapat dari beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap tanggung jawab adalah sikap atau perilaku yang harus diterapkan dalam diri siswa selama melaksanakan proses pembelajaran di kelas dengan sebaik-baiknya. Hal ini dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran yang nantinya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar merupakan dua kata saling berkaitan antara prestasi dan belajar. Syah (2006: 213) dalam Ayunengsih & Turdjai (2017: 22) berpendapat bahwa prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program atau proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Bagi guru, prestasi belajar penting untuk diketahui dan dipahami baik individu maupun kelompok. Suryabrata (2006: 297) dalam Fatimah & Adawiah (2016: 973) berpendapat bahwa prestasi belajar sebagai nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemajuan prestasi belajar siswa selama waktu tertentu. Pendapat dari beberapa ahli tersebut disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah tingkat kemajuan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran untuk menggambarkan prestasi yang dicapai siswa berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

SD Negeri 3 Arcawinangun merupakan salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 untuk pedoman pelaksanaan pendidikan di sekolah dan dalam pelaksanaan pembelajarannya memakai pendekatan tematik. Akbar (2012: 29) dalam Ichsan & Setiya (2017: 68-69) berpendapat bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa (baik secara individu maupun kelompok) aktif mencari, menggali dan menentukan konsep/prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik melalui tema tertentu. Guru dalam hal ini, sangat memiliki peran penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang baik sesuai dengan kurikulum. Kualitas pembelajaran yang baik perlu adanya penguasaan materi

semua mata pelajaran. Maka dari itu, guru hendaknya dapat menerapkan model atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan untuk melibatkan siswa aktif selama proses pembelajaran sehingga materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

Peneliti telah melaksanakan wawancara awal pada tanggal 19 Februari 2019 dengan guru kelas IV yaitu bapak Suh Andrianto, S.Pd.SD. Hasil wawancara tersebut, beliau menyampaikan bahwa terdapat beberapa permasalahan selama kegiatan pembelajaran berlangsung diantaranya; siswa belum dilatih untuk mengaitkan materi pembelajaran dalam tema dengan cara menganalisis pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata, siswa akan memperhatikan pembelajaran apabila materi pembelajaran yang diajarkan mudah dipahami, siswa masih sering diingatkan untuk mengumpulkan tugas apabila waktu mengerjakannya telah selesai, prestasi belajar siswa masih rendah yang dibuktikan dari Penilaian Akhir Semester I dari jumlah 41 siswa hanya 26 siswa yang sudah tuntas memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70 yang merupakan batas ketuntasan belajar individu. Guru kelas IV SD Negeri 3 Arcawinangun menyatakan bahwa sebagian besar nilai Penilaian Akhir Semester 1 belum memenuhi KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Hal ini dapat dilihat dari tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil Penilaian Akhir Semester 1 Kelas IV Tahun 2018/2019

Keterangan Nilai	Jumlah Siswa
Nilai < 70	15 Siswa
Nilai > 70	26 Siswa
Jumlah Siswa	41 Siswa

Kegiatan observasi awal pada tanggal 20 Februari 2019 juga telah dilaksanakan peneliti di kelas IV SD Negeri 3 Arcawinangun. Hasil observasi tersebut terdapat beberapa masalah selama kegiatan pembelajaran berlangsung, seperti siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, siswa lebih senang bermain dengan teman, siswa masih sering diingatkan untuk mengumpulkan tugas karena siswa merasa belum menyelesaikan semua soal yang diberikan oleh guru dengan baik, dalam kegiatan diskusi kelompok terdapat siswa yang mengobrol sehingga hanya dikerjakan oleh siswa yang mau mengerjakan saja. Permasalahan tersebut, banyak siswa yang melakukan kelalaian karena sikap tanggung jawab dalam proses pembelajaran yang dimiliki siswa masih kurang.

Setelah dilaksanakan kegiatan wawancara dan observasi pada tanggal 19 dan 20 Februari 2019 di kelas IV SD Negeri 3 Arcawinangun, maka guru dan peneliti menyimpulkan bahwa siswa belum memiliki sikap tanggung jawab dalam kesadaran belajar serta rendahnya prestasi belajar siswa. Upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, peneliti dan guru sepakat memilih salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan sikap tanggung jawab dan prestasi belajar siswa kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Anugraheni (2018: 11-12) dalam Islam & Harjono (2018: 615) berpendapat bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran serta mengutamakan permasalahan nyata baik di lingkungan sekolah, rumah atau masyarakat

sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah.

Pembelajaran di kelas IV dengan melihat karakteristik siswa SD Negeri 3 Arcawinangun yang terjadi adalah siswa senang bermain, maka penggunaan model PBL ini juga dibantu dengan permainan ular tangga. Mulyani & Widowati (2014: 2) mengemukakan bahwa permainan ular tangga adalah permainan papan untuk anak-anak yang dimainkan oleh dua orang atau lebih. Permainan ular tangga dibuat berbeda dengan ular tangga lainnya dengan bermain secara berkelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 siswa. Permainan ular tangga ini digunakan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dalam suasana yang aktif dan menyenangkan. Permainan dibuat dari banner ukuran 3 x 3 meter yang terdiri dari 25 kotak. Permainan ini dimainkan untuk melibatkan anak berperan aktif dengan melalui kartu soal yang mengaitkan permasalahan nyata dalam kehidupan di lingkungannya.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan sikap tanggung jawab dan prestasi belajar siswa tema 9 kelas IV SD Negeri 3 Arcawinangun dengan berbantu permainan ular tangga. Permainan ular tangga ini dibuat untuk menarik perhatian siswa untuk belajar terlibat aktif selama proses pembelajaran di kelas melalui kartu soal. Kartu soal berisi pertanyaan yang mengaitkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa perlu dilatih untuk mulai belajar mengatasi permasalahan sederhana, supaya mereka

mengetahui solusi pemecahan masalah yang terbaik. Penelitian yang dilakukan adalah pada tema 9 sub tema 1 dan sub tema 2 dengan masing-masing sub tema mengambil pertemuan ke 1 dan pertemuan ke 3.

B. Rumusan Masalah

Penjelasan dari latar belakang masalah yang dipaparkan tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan sikap tanggung jawab siswa pada tema 9 kelas IV SD Negeri 3 Arcawinangun ?
2. Apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada tema 9 kelas IV SD Negeri 3 Arcawinangun ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini dapat diuraikan secara umum dan khusus sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran, serta memecahkan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran nyata di kelas dengan menerapkan model *Problem Based Learning*.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk meningkatkan sikap tanggung jawab dan meningkatkan prestasi belajar siswa pada tema 9 di kelas IV SD Negeri 3 Arcawinangun.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat, baik manfaat teoritis maupun praktis. Manfaat tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat yaitu:

- a. Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan.
- b. Dapat meningkatkan sikap tanggung jawab dan prestasi belajar siswa di kelas IV SD Negeri 3 Arcawinangun.
- c. Sebagai dasar pemikiran penelitian selanjutnya, baik oleh peneliti sendiri maupun peneliti lain.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat yaitu:

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menyelesaikan permasalahan siswa tentang cara meningkatkan sikap tanggung jawab dan meningkatkan prestasi

belajar siswa dengan model pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan bervariasi.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru untuk meningkatkan layanan pendidikan terutama kelas IV dalam meningkatkan sikap tanggung jawab dan prestasi belajar siswa tema 9 dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

c. Bagi Siswa

Pembelajaran model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan sikap tanggung jawab dan prestasi belajar siswa khususnya pada tema 9 Kayanya Negeriku.

d. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan pengalaman guru dengan memilih pembelajaran yang kreatif, inovatif dan bervariasi serta memberikan alternatif pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan inovatif yang sesuai dengan Kurikulum 2013.